

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Ada perbedaan kadar Nitrogen (N) pada pupuk organik cair dari limbah ikan dan limbah cair industri tempe di Maguwoharjo, Depok, Sleman dengan perbandingan 2:10, 3:10, 4:10 (p 0,004).
2. Tidak ada perbedaan kadar Fosfor (P) pada pupuk organik cair dari limbah ikan dan limbah cair industri tempe di Maguwoharjo, Depok, Sleman dengan perbandingan 2:10, 3:10, 4:10 (p 0,165).
3. Ada perbedaan kadar Kalium (K) pada pupuk organik cair dari limbah ikan dan limbah cair industri tempe di Maguwoharjo, Depok, Sleman dengan perbandingan 2:10, 3:10, 4:10 (p 0,010).
4. Kadar N, P, dan K pada pupuk organik cair dari limbah ikan dan limbah cair industri tempe di Maguwoharjo, Depok, Sleman, menunjukkan hasil paling efektif pada perlakuan 3 (4 kg limbah ikan dan 10 L limbah cair industri tempe), dengan rata-rata kadar nitrogen (N) sebesar 0,1896%, fosfor (P) sebesar 0,0184%, dan kalium (K) sebesar 0,2804%.
5. Kadar N, P, dan K pada pupuk organik cair dari limbah ikan dan limbah cair industri tempe di Maguwoharjo, Depok, Sleman dengan perbandingan 2:10, 3:10, 4:10 belum memenuhi standar mutu sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah.

## **B. Saran**

1. Bagi Pemilik Rumah Makan dan Pemancingan Moro Kangen serta Pemilik Industri Tempe Rahmat mengolah limbah ikan dan limbah cair industri tempe sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik cair melalui metode fermentasi anaerob.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Melakukan penelitian dengan menambahkan atau membuat variasi bahan baku lain yang dapat meningkatkan kadar N, P, dan K seperti kotoran hewan dan limbah sayuran.
  - b. Melakukan penelitian yang sama dengan memperpanjang waktu fermentasi menjadi lebih dari 14 hari untuk meneliti waktu fermentasi yang optimal berdasarkan ciri-ciri kematangan pupuk organik cair.